

50 Anggota Dewan Ikuti Rapid Test

SLEMAN (KR) - Sebanyak 50 anggota DPRD Kabupaten Sleman mengikuti rapid test di RSUD Sleman, Rabu (17/6). Tujuan rapid test itu untuk menjamin anggota bebas dari virus Korona karena sering bertemu dengan banyak orang.

Ketua DPRD Kabupaten Sleman Haris Sugiharta mengatakan, anggota dewan ini sering bertemu dengan banyak orang. Baik saat melakukan koordinasi dengan instansi lain maupun konstituen. "Untuk itu, rapid test sangat diperlukan oleh anggota dewan," ujarnya kepada KR.

Menurut Haris, rapid test ini supaya anggota dewan lebih percaya diri saat melakukan tugas kedewanan. "Kalau sudah mengantongi hasil rapid test dan dinyatakan nonreaktif, anggota de-



KR-Istimewa

Ketua DPRD Kabupaten Sleman saat mengikuti rapid test.

wan lebih tenang. Termasuk menjaga kenyamanan masyarakat saat bertemu anggota dewan," ucapnya.

Sedangkan Ketua Tim Gugus Tugas Covid-19 DPRD Kabupaten Sleman Ir Abdul Kadir MH mengapresiasi anggota dewan yang ikut rapid test. Ha-

rapannya rapid test ini bisa menjadi contoh bagi masyarakat. "Harapannya rapid test ini dilakukan secara berkala. Minimal satu bulan sekali. Ketika nanti sudah penerapan normal baru, hasil rapid test ini sangat dibutuhkan," katanya. (Sni) -f

Prajurit Bhayangkara Wujudkan Mimpi Sukarti

KALASAN (KR)- Tagis Ny Sukarti Esti (52) pecah saat Kapolres Sleman AKBP Anton Firmanto SH SIK MSi masuk ke dalam rumahnya, Selasa (16/6) sore. Janda dua anak ini tak bisa menyembunyikan kebahagiaannya

saat melihat kondisi rumah yang baru selesai dibedah seperti yang diimpikannya.

Berada di Dusun Karangnongko Tirtomartani Kalasan Sleman, rumah Ny Sukarti kini tak lagi terbuat dari bambu tidak

layak huni.

"Sekarang rumah saya sudah bagus, saya tidak menyangka akan mendapat bantuan berupa bedah rumah. Alhamdulillah," ucapnya.

Kapolres Sleman mengatakan, bantuan merupakan wujud rasa syukur jajarannya menjelang HUT ke-74 Bhayangkara pada 1 Juli mendatang. "Kami berharap ibu Sukarti Esti bisa beristirahat layaknya masyarakat lain," ucap Kapolres didampingi Kasat Lantas AKP Mega Tetuko SIK. Pada kesempatan itu, Kapolres memberikan penghargaan kepada Aipda Sigit Susanto anggota Satlantas Polres Sleman selaku inisiator bedah rumah. (Ayu) -f



KR-Dok Humas Polres Sleman.

Kapolres secara simbolis menyerahkan kunci rumah kepada Ny Sukarti Esti.

Langgar SK Bupati, Pengunjung Kafe Dibubarkan

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Sat Pol PP terus melakukan kegiatan operasi non-justisi untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19. Patroli Tramtibmas dan Tibum serta Linmas menasar kegiatan usaha yang potensial melanggar SK Bupati Sleman Nomer 43.1/Kep.KDH/A/2020 tentang Jam Operasional dan Kegiatan Usaha dalam Masa Darurat Covid-19.

Menurut Plt Kasat Pol PP Sleman Ir Arif Pramana, pada Selasa (16/6) ada tiga lokasi yang jadi sasaran operasi. Pertama, warung angkringan 'Market Angkring' di Tlogoadi Mlati. Operasi berlanjut ke Wa-

rung Rica-rica dan Bakmi Giyatno di Jombor Lor Sinduadi Mlati. Dibuatkan Berita Acara Pembinaan Lapangan karena kurang menerapkan jaga jarak aman.

"Di lokasi ketiga yakni Eatery Bar And Coffee 'Eskala' di Tegalrejo Sariharjo Ngaglik, sudah lebih dari pukul 21.00 namun pengunjung cukup ramai dan melayani makan minum di tempat. Kami lakukan penertiban non-Yustisial berupa pemberian Surat Peringatan. Pengunjung kita bubarkan paksa dan petugas meninggalkan lokasi setelah semua pengunjung bubar," jelas Arif Pramana. (Has) -f

DPRD KABUPATEN SLEMAN
SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

Penerapan Normal di Pondok Pesantren

SLEMAN (KR) - Pondok pesantren merupakan tempat para santri untuk menempuh ilmu, baik ilmu agama maupun pendidikan formal. Kebijakan akan membuka kembali kegiatan tatap muka, perlu penerapan SOP serta penyediaan sarana dan prasarana protokol kesehatan di pondok pesantren. Hal itu untuk menjamin kesehatan para santri dan kiai di pondok pesantren.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PKB H Nafsir Fauzi SH menjelaskan, di pondok pesantren itu merupakan tempat berkumpul para santri dan kiai. Penerapan normal baru di pondok pesantren perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah.

"Di situ (Pondok pesantren) tidak hanya belajar mengaji. Tapi juga ada sekolah di kawasan pondok pesantren. Bahkan mereka tinggal disitu juga. Makanya penerapan normal baru di pondok pesantren perlu dipersiapkan dengan baik," kata Nafsir Fauzi kepada KR, Rabu (17/6).

Pondok pesantren itu berisikan para santri yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang berbeda-beda. Selain itu juga para kiai yang usianya sudah tua sehingga rawan terkena virus Korona. "Makanya perlu penerapan SOP pada saat tatanan baru diberlakukan di pondok pesantren. Hal ini untuk menjamin

H Nafsir Fauzi SH

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PKB



KR-Saifulah Nur Ichwan

H Nafsir Fauzi SH

kesehatan para santri dan kiai," katanya.

Menurut Fauzi, tidak semua pondok pesantren akan mampu menyediakan sarana dan prasarana dalam pemenuhan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, alat pelindung diri, alat pengukur suhu tubuh dan lainnya. Untuk memenuhi sarana dan prasarana itu, pemerintah perlu hadir membantu.

"Pondok pesantren itu juga ikut mencerdaskan dan mendidik karakter generasi muda. Pemerintah wajib hadir untuk memenuhi sarana dan prasarana dalam rangka pemenuhan protokol kesehatan," ucap anggota Komisi D DPRD Kabupaten Sleman ini.

Di samping itu, Fauzi juga menyoroti tentang pemberian bantuan sosial dari pemerintah, baik pusat, provinsi maupun kabupaten. Ternyata penyaluran bantuan tersebut ada yang tidak tepat sasaran. Ironisnya masih ada warga yang terdampak Covid-19, belum mendapat bantuan.

"Seharusnya pendataan itu dilakukan lewat RT dan dukuh setempat. Soalnya mereka yang paham tentang kondisi masyarakat. Supaya penyaluran bantuan tepat sasaran dan warga yang terdampak bisa memperoleh bantuan," kata anggota dewan yang berasal dari Godean ini. (Sni) -f

179 Tempat Ibadah Kantongi Rekomendasi Satgas Covid-19

SLEMAN (KR) - Dari ribuan tempat ibadah di Kabupaten Sleman, baru 179 tempat ibadah yang telah mengantongi rekomendasi dari Satgas Covid-19. Hal ini terkait panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah yang dikeluarkan Pemkab Sleman. Rumah ibadah yang akan menyelenggarakan ibadah harus menyertakan Surat Keterangan Rumah Ibadah Aman Covid-19.

Kepala Kemenag Sleman Sa'ban Nuroni menjelaskan, pengajuan surat keterangan (Suket) bebas Covid-19 ini sebagai solusi bagi masyarakat yang tetap ingin beribadah di tempat ibadah sesuai dengan protokol kesehatan. Dari 179 tempat ibadah yang mengajukan Suket bebas Covid-19, ada 174 masjid, satu musala, tiga

gereja katolik dan satu pura. "Untuk wihara dan klenteng belum ada yang mengajukan," jelasnya di Sleman, Rabu (17/6).

Sa'ban menerangkan, Suket ini nantinya diajukan kepada Ketua Gugus Tugas Covid 19 provinsi, kabupaten atau kota, serta kecamatan sesuai tingkatan rumah ibadah yang diajukan. Pengajuan Suket

bagi tempat ibadah ini sesuai dengan SE Menteri Agama No.15/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi. Masyarakat bisa beribadah di sarana ibadah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

Sementara itu, Jubir Gugus Tugas Covid-19 Sleman Shavitri Nurmala Dewi menambahkan, sesuai SE No.451/01327 dari Pemkab Sleman, rekomendasi bisa dikeluarkan jika rumah ibadah tersebut dinilai layak dan memenuhi protokol penanganan Covid-19.

Dalam SE tersebut, pengurus rumah ibadah harus mengajukan permohonan Suket bahwa di sekitar lokasi rumah ibadah aman dari Covid-19. Surat keterangan atau rekomendasi tersebut diajukan secara berjenjang melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 tingkat kecamatan. Penerbitan Suket tetap bisa ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan keadaan.

"Untuk masjid kecil atau biasa harus laporan ke kecamatan dan Kemenag. Untuk masjid besar seperti Masjid Agung Sleman bisa melapor ke Pemkab, dan sudah laporan. Masjid Kampus UGM juga sudah mengajukan rekomendasi ke Pemkab," paparnya. (Aha) -f

INFO GEMPA SECARA 'REALTIME'

BMKG DIY Pasang WRS 'NewGen' di 7 Titik

SLEMAN (KR) - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY memasang *Warning Receiver System* (WRS) atau alat untuk menyebarluaskan informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami. Ada tujuh lokasi yang dipasang WRS tersebut, BMKG Stasiun Geofisika Kelas I Sleman, kantor BMKG Stasiun Meteorologi YIA, BASARNAS, PUSDALOP Sleman, BPBD Bantul, TVRI Yogyakarta dan RRI Yogyakarta.

Kepala BMKG Stasiun Geofisika Kelas I Sleman Agus Riyanto mengatakan, wilayah DIY terletak di bagian Selatan Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan subduksi lempeng tektonik Eurasia dan Indo-



KR-Istimewa

Agus menunjukkan WRS 'NewGen' di Kantor BMKG Stasiun Geofisika Kelas I Sleman.

Australia, sehingga memiliki potensi bencana gempa bumi yang tinggi. Gempa bumi dapat terjadi kapan saja dalam berbagai variasi magnitudo dan kedalaman.

Berdasarkan hasil monitoring seismisitas, di wilayah PGR VII selama periode Juni 2019 hingga Mei 2020, tercatat terjadi 644 gempa. Sesuai dengan UU No-

mor 31/2009 dan Perpres Nomor 93/2019, BMKG memiliki tugas dan kewajiban dalam menyediakan informasi gempa dan peringatan dini tsunami. "Sebagai salah satu implementasi dari tugas dan kewajiban tersebut, maka kami pasang WRS di berbagai wilayah rawan gempa dan tsunami di Indonesia. Di DIY kami tempatkan di tujuh lokasi," ujarnya, Rabu (17/6).

Disebut WRS generasi terbaru karena sudah dilengkapi dengan teknologi terbaru yang disebut WRS 'NewGen'. Berbeda dengan WRS sebelumnya, WRS 'NewGen' merupakan terobosan baru BMKG dalam penyebarluasan informasi gempa bumi dan peringatan dini tsunami. (Awh) -f

MEMUDAHKAN PENGUNJUNG SCH

BRI Cabang Sleman Luncurkan Bayar Parkir Pakai Brizzi

SLEMAN (KR) - BRI Kantor Cabang Sleman kembali melakukan inovasi bekerja sama Sleman City Hall (SCH) meluncurkan program pembayaran parkir menggunakan kartu Brizzi. Hal ini untuk memudahkan pengunjung SCH dalam membayar parkir.

Pimpinan Cabang BRI Sleman Totok Siswanto menjelaskan, BRI Sleman tak pernah berhenti melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah maupun masyarakat. Kali ini, BRI Kantor Cabang Sleman bekerja sama dengan SCH membuat terobosan pembayaran parkir menggunakan kartu Brizzi.

"Dengan kartu Brizzi ini, pengunjung mal tidak perlu menggunakan uang tunai. Namun cukup menggunakan kartu Brizzi untuk membayar parkir," jelas Totok saat peluncuran program pembayaran parkir menggunakan Brizzi di SHC Mal, Rabu (17/6).

Diterangkan Totok, nantinya ada banyak keuntungan bagi pengunjung SCH Mal yang membayar parkir gunakan Brizzi. Selain itu juga untuk memudahkan para



KR-Saifulah Nur Ichwan

Totok Siswanto memantau langsung penggunaan kartu Brizzi.

pengunjung karena tidak perlu ribet menggunakan uang tunai. "Nanti akan ada program menarik bagi pengunjung SCH Mal yang membayar parkir menggunakan Brizzi. Kemudian membayar gunakan Brizzi akan lebih simpel dan mudah karena tak perlu ada uang pengembalian," terangnya.

Pembayaran parkir menggunakan kartu Brizzi ini juga bagian mendukung program pemerintah dalam rangka

mencegah penyebaran virus Korona melalui kontak langsung. Selain itu juga untuk mendukung program pemerintah mengurangi peredaran uang tunai. "Pembayaran parkir menggunakan Kartu Brizzi ini untuk mendukung protokol kesehatan dalam menuju normal baru. Di samping itu juga mendukung transaksi cashless," tuturnya.

Dalam kesempatan kemarin, BRI bagi-bagi kartu Brizzi kepada pengunjung SCH yang berun-

tung. Sedangkan bagi pengunjung SCH yang belum memiliki kartu Brizzi, dapat membeli di Kantor Kas BRI SCH lantai LGM. Kartu Brizzi itu dapat diisi di Kantor Kas BRI, BRI Mobile Banking, ATM, LinkAja, atau agen Brilink. "Masyarakat yang belum memiliki Brizzi tak perlu khawatir karena dapat dibeli di Kantor Kas SCH. Untuk pengisiannya bisa sekaligus di Kantor Kas BRI, ATM BRI atau lainnya," ujarnya. (Sni) -f



KR-Saifulah Nur Ichwan

Totok menunjukkan kartu Brizzi untuk pembayaran parkir di SCH.



KR-Saifulah Nur Ichwan

Pemimpin BRI cabang Sleman bersama jajaran dan manajemen SCH saat peluncuran kartu Brizzi.